

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak ialah karies gigi.

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan *Streptococcus* mulut yang secara kolektif disebut *Streptococcus mutans*

Prevalensi kejadian karies gigi pada anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60- 90%. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut sebesar 25,9%, dimana prevalensi karies melalui pemeriksaan Decayed, Missing, Filled Teeth (DMF-T) untuk rata-rata nasional sebesar 4,6% yang berarti rata-rata penduduk Indonesia telah mengalami kerusakan gigi. (Hoffman, n.d.)

Federation Dental Internasional (FDI) menyatakan bahwa karies adalah penyakit paling banyak dan paling umum dialami oleh orang diseluruh NTT. Karies gigi dapat disebabkan karena mengkonsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai, masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak berdasarkan The Global Burden Of Disease Study pada tahun

2016 adalah karies gigi, hampir dari setengah populasi penduduk dunia yaitu kurang lebih sebanyak 35,58 milyar jiwa mengalami karies (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan pada proporsi masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut dibandingkan dengan hasil RISKESDAS tahun 2013, yaitu dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6 % pada tahun 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa 93 persen anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi. (Simbolon 2020)

Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi di dalam prosesnya. Di antara kontributor yang terlibat adalah substrat dalam bahan makanan. Setiap kali seseorang mengonsumsi makanan dan minuman mengandung karbohidrat, beberapa bakteri penyebab karies mulai memfermentasi zat sukrosa yang menempel pada plak menjadi produk asam sehingga terjadi proses demineralisasi selama 20-30 menit setelah makan (Bahar, 2013). Makanan kariogenik adalah makanan bersumber karbohidrat terfermentasi dan berperan sebagai pencetus utama karies gigi bersama dengan keterlibatan mikroorganisme, kondisi rentan infeksi permukaan gigi dan perjalanan waktu. ("Port de Entry" 2022)

Menurut Riris Friandi (2021), Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pola makan dengan kejadian karies pada anak usia sekolah. Diharapkan tenaga Kesehatan mampu melakukan promosi Kesehatan yakni tentang karies gigi, penyebab karies, dampak karies dan cara mencegah karies sehingga dimasa akan datang dapat menekan angka kejadian karies gigi pada anak usia Sekolah. (Capinera 2021)

Pola makan adalah faktor risiko modifikasi yang berkontribusi secara tidak langsung terhadap karies gigi. Potensi kariogenik tinggi pada makanan dapat meningkatkan risiko

demineralisasi enamel. Asupan nutrisi yang memadai dapat meningkatkan perlindungan tubuh atas gangguan ekologi rongga mulut. Ketidakseimbangan mikroba rongga mulut yang terjadi berisiko menjadi port de entry mikroorganisme patogen ke organ tubuh lain akibat infeksi gigi. ("Port de Entry" 2022)

Alasan saya memilih Sekolah Dasar Balfai karena Sekolah Dasar Balfai Pernah bekerja sama dengan kampus Kesehatan Gigi pada masa pimpingan drg Christin Ngadilah, MPH

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah gambaran pengetahuan pola makan dengan karies di siswa-siswi kelas V Siswa Sekolah Dasar Balfai”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pola makan dengan karies pada siswa siswi kelas V Sekolah Dasar Balfai

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola makan pada siswa siswi kelas V Sekolah Dasar Balfai.
- b. Untuk mengetahui tingkat kejadian karies pada siswa siswi kelas V Sekolah Dasar Balfai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang hubungan pola makan dengan karies di siswa kelas V Sekolah Dasar Balfai.

2. Bagi Sekolah Dasar Balfai

Agar pihak sekolah lebih memperhatikan dan memahami pentingnya menjaga pola makan sehingga selalu menginfokan kepada muridnya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

3. Bagi Jurusan Kesehatan gigi kupang

Dapat menambah bahan bacaan bagi Jurusan Kesehatan Gigi.